

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu Atmosfer Kedai dan Persepsi Harga terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Pelanggan. Penelitian ini dilakukan pada pelanggan Kedai Tanah Senja Wonosalam dengan kriteria laki-laki dan wanita. Adapun obyek penelitian ini adalah Atmosfer Kedai, Persepsi Harga, dan Kepuasan Pelanggan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran angket berisi pernyataan yang tiap item berisi mengenai indikator dari variabel penelitian. Skala pengukuran penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji model dengan bantuan program SPSS.

3.2. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah pelanggan Kedai Tanah Senja Wonosalam. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah Atmosfer Kedai dan Persepsi Harga terhadap Kepuasan Pelanggan di Kedai Tanah Senja, Wonosalam.

3.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Variable penelitian menurut Sugiyono dalam (Dewi Sinta Hermiyanty, 2017) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variable dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*).

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

A. Variabel Independen

Variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variable dependen (terikat). Variable Independen dalam penelitian ini adalah:

1. Atmosfer Kedai (X_1)

Mengacu pada konsep dari (Utami, 2006) atmosfer kedai merupakan suatu karakteristik fisik yang berperan sebagai penciptaan suasana yang nyaman sesuai dengan keinginan pelanggan dan membuat pelanggan ingin berlama-lama berada didalam kedai dan secara tidak langsung merangsang konsumen untuk melakukan pembelian dengan didukung indikator oleh (Liu, 2016) antara lain:

- a) Komunikasi visual, yaitu keunikan dan kemenarikan desain *interior*, kejelasan papan nama kedai, dan penataan *layout* kedai.
- b) Pencahayaan, merupakan kesesuaian konsep yang diberikan oleh kedai.
- c) Aroma, merupakan kenyamanan temperature suhu udara di kedai.

2. Persepsi Harga (X_2)

Mengacu pada konsep dari (Wiedyani & Prabowo, 2019) mendefinisikan bahwa persepsi harga berkaitan dengan bagaimana informasi harga dapat dipahami sepenuhnya oleh pelanggan dan memberikan makna yang mendalam bagi mereka dengan didukung indikator oleh (Kotler & Keller, 2009) antara lain:

- a) Keterjangkauan harga, pelanggan akan mencari produk yang harganya bisa mencapai apa yang diharapkan sebelum melakukan pembelian.
- b) Kesesuaian harga dengan kualitas produk, untuk produk tertentu biasanya pelanggan tidak keberatan jika harus membeli dengan harga yang relative tinggi asalkan kualitas produknya bagus. Namun, pelanggan lebih memilih produk dengan harga murah dan kualitas yang baik.
- c) Daya saing harga, perusahaan menetapkan harga jual suatu produk dengan mempertimbangkan harga produk yang dijual oleh para pesaingnya agar produknya dapat bersaing di pasar.
- d) Harga sesuai dengan manfaat, pelanggan terkadang mengabaikan harga suatu produk tetapi lebih mementingkan manfaat produk.

B. Variable Dependen

Variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable Dependen dalam penelitian ini adalah:

1. Kepuasan Pelanggan (Y)

Menurut (Kotler & Keller, 2009) mendefinisikan kepuasan pelanggan sebagai perasaan pelanggan, baik itu berupa kesenangan atau kekecewaan yang timbul dari membandingkan

penampilan sebuah produk dihubungkan dengan harapan pelanggan atas produk tersebut yang didukung dengan indikator dari (Ishmael & Dei, 2018) adalah pelanggan merasa puas terhadap makanan, menu, harga, pelayanan, dan fasilitas.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Atmosfer Kedai (X1)	1. Komunikasi Visual	a) Desain <i>interior</i> dari kedai Tanah Senja sangat menarik b) Papan nama kedai Tanah Senja sangat jelas c) Penampakan meja-kursi yang cukup luas untuk memudahkan pelanggan berlalu-lalang d) Penataan tempat duduk lesehan sangat luas e) Toilet di kedai Tanah Senja sangat bersih f) Tempat parkir di kedai Tanah Senja sangat luas
	2. Pencahayaan	g) Pencahayaan di kedai Tanah Senja sesuai dengan konsep kedai
	3. Aroma	h) Aroma alam di Kedai Tanah Senja terasa segar
Persepsi Harga (X2)	1. Keterjangkauan harga	i) Semua menu yang ditawarkan oleh kedai Tanah Senja sangat terjangkau
	2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk	j) Harga yang ditawarkan oleh kedai Tanah Senja sesuai dengan kualitas menu yang diberikan
	3. Daya saing harga	k) Harga yang ditawarkan oleh kedai Tanah Senja stabil
		l) Harga yang ditawarkan oleh Kedai Tanah Senja tidak jauh berbeda dari produk pesaing sejenis
4. Harga sesuai dengan manfaat produk	m) Harga yang ditawarkan oleh kedai Tanah Senja sesuai dengan manfaat yang dirasakan oleh pelanggan	
Kepuasan Pelanggan (Y)	Pelanggan merasa puas dengan makanan, menu, harga, pelayanan, dan fasilitas	n) Saya merasa puas membeli di kedai Tanah Senja karena makanan yang disajikan lezat o) Saya merasa puas berkunjung di kedai Tanah Senja karena menu yang disajikan beragam p) Saya merasa puas karena kualitas menu di kedai Tanah Senja sesuai dengan harganya q) Saya merasa puas karena pelayanan yang diberikan oleh kedai Tanah Senja sangat ramah r) Saya merasa puas dengan fasilitas tempat duduk di kedai Tanah Senja

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

3.4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada dasarnya dimaksudkan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan teknik analisis data dan tahap penelitian selanjutnya. (Huda, Fatkhan.web.id, 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran skala *Likert* dalam mengukur variabel atmosfer kedai, variabel persepsi harga, dan variabel kepuasan pelanggan. Alasan peneliti menggunakan metode pengukuran *Likert* karena peneliti menggunakan sistem penyebaran angket sehingga hasilnya berupa skala data, yaitu *ordinal interval* yang merupakan metode paling efektif. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur indikator-indikator dari variabel independen dan variabel dependen.

Skala *Likert* bertujuan untuk mencari tahu seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan suatu data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Skala *Likert* menggunakan lima tingkatan jawaban, yaitu:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Kategori	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam penelitian ini, responden diharapkan untuk memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang telah tersedia. Alternatif yang dipilih nantinya akan dijumlahkan dan jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total inilah yang nantinya akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *Likert*.

3.5. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam (Nggaur, 2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Ada pun populasi dalam penelitian ini adalah para pelanggan di Kedai Tanah Senja Wonosalam yang jumlahnya masih belum diketahui secara pasti.

3.5.2. Sampel

Menurut Sarjono dan Julianit dalam (Nggaur, 2018), sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Penentuan jumlah sampel yang tidak diketahui jumlah populasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

z = tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan jumlah sampel yaitu 95% yang mengacu pada table Z

95% = 1,96

Moe = *margin of error* atau kesalahan maksimum yang bias ditoleransi sebesar 10%

Dari rumus tersebut, maka penghitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Untuk memudahkan penulis, maka penulis menggenapi sampelnya menjadi 100 orang, yang merupakan hasil pembulatan dari 96,04.

3.5.3. Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016), *accidental sampling* adalah teknik menentukan sampling berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dengan mengambil sejumlah pengunjung di Kedai Tanah Senja Wonosalam minimal melakukan tiga kali kunjungan, guna mendapatkan informasi yang akurat dan benar.

3.6. Jenis Dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh atmosfer kedai tanah senda dan persepsi harga terhadap kepuasan pelanggan yang melalui angket. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variable yang diwakilinya.

3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya secara nyata dapat diukur dalam bentuk angka atau hitungan, dengan nilai numerik

unik yang terkait dengan setiap teknik pengumpulan data (Hayati, 2020).

3.6.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa pelanggan di Kedai Tanah Senja, Wonosalam. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber atau objek penelitian secara langsung berupa kuesioner dari responden yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada pelanggan di Kedai Tanah Senja, Wonosalam.
- b) Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media cetak, buku, katalog perusahaan dan keterangan lain yang berhubungan dengan pokok penelitian.

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Angket/kuesioner

Peneliti akan menyebarkan beberapa sejumlah pernyataan tertulis yang telah ditentukan oleh peneliti dan disusun sedemikian rupa yang sesuai dengan kajian penelitian.

b) Observasi

Observasi digunakan untuk merekam fenomena yang sedang terjadi (kondisi maupun situasi). Teknik ini digunakan peneliti guna meneliti; mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan kepada responden yang tidak terlalu besar.

3.7. Uji Instrumen

Uji instrumen ini dibagi menjadi 2 metode pengujian, yaitu; uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen sangat penting untuk membantu mengetahui tentang keabsahan data peneliti tersebut.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu angket dinyatakan valid jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item – total correlated*), dengan nilai r hitung $> r$ table dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2006). kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table } (0,30)$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ table } (0,30)$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut ini menggunakan hasil uji validitas tiap item pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Uji Validitas

Item	Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
AK1	Atmosfer Kedai	0,620	0,3	Valid
AK2		0,769	0,3	Valid
AK3		0,665	0,3	Valid
AK4		0,534	0,3	Valid
AK5		0,572	0,3	Valid
AK6		0,698	0,3	Valid
AK7		0,496	0,3	Valid
PH1	Persepsi Harga	0,791	0,3	Valid
PH2		0,677	0,3	Valid
PH3		0,612	0,3	Valid
PH4		0,586	0,3	Valid
PH5		0,673	0,3	Valid
KP1	Kepuasan Pelanggan	0,676	0,3	Valid
KP2		0,650	0,3	Valid
KP3		0,590	0,3	Valid
KP4		0,585	0,3	Valid
KP5		0,728	0,3	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas, menunjukkan bahwa korelasi antar masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa $r\text{-hitung} > 0,3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian ini.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2013), menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.

Pengujian reabilitas terhadap seluruh item penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0,6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan/pernyataan yang diuji akan dikatakan reliable bila nilai

Cronbach Alpha 0,6 (Ghozali, 2013), dengan kriteria penghitungan sebagai berikut:

- 1) Apabila *cronbach alpha* > 0,6 maka alat ukur dianggap handal dan terdapat *internal consistency reliability*.
- 2) Apabila *cronbach alpha* < 0,6 maka dianggap kurang handal atau tidak terdapat *internal consistency reliability*.

Hasil uji reliabilitas dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach alpha</i>	R-Tabel	Keterangan
Atmosfer Kedai (AK)	0,726	0,6	Reliabel
Persepsi Harga (PH)	0,677	0,6	Reliabel
Kepuasan Pelanggan (KP)	0,653	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai > 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian ini.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Supranto (2003), merupakan suatu proses pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, supaya data yang dikumpulkan bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa, atau keadaan.

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan:

- Skor tertinggi = 5
- Skor terendah = 1
- $SR = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Sangat rendah
- 1,9 – 2,6 = Rendah
- 2,7 – 3,4 = Cukup Tinggi

- 3,5 – 4,2 = Tinggi
- 4,3 – 5,0 = Sangat Tinggi

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari analisis ini adalah agar dapat mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan/penurunan (Basuki, 2019).

Penghitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus dari (Sugiyono, 2018), sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kepuasan Pelanggan)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Atmosfer Kedai)

X_2 = Variabel bebas (Persepsi Harga)

e = Standar error/variabel pengganggu

3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik dilakukan atas model regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi pada data. Uji normalitas dilakukan terhadap data penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Adapun kriteria penghitungan pada uji normalitas antara lain:

- a. Angka sig. *Uji Kolmogorof-Smirnov* $> 0,05$ maka terdistribusi normal.
- b. Angka sig. *Uji Kolmogorof-Smirnov* $< 0,05$ maka terdistribusi tidak normal.

3.9.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria penghitungan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.9.3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas (Ghozali, 2013), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat dari grafik *scatter plot* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu (pola tidak jelas) serta sebarannya berada di atas dan di bawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedasitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (seperti; bergelombang, melebar kemudian menyempit), dan berada di atas/dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi telah terjadi heteroskedasitas.

3.9.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Menurut (Simamora, 2005) agar dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu memakai uji Durbin Watson dengan nilai keputusan nilai *Durbin Watson* di atas nilai DL dan kurang dari nilai 4-DU.

3.10. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa tujuan uji hipotesis adalah untuk menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu/dua sampel yang diteliti. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

3.10.1. Uji t (parsial)

Menurut (Sugiyono, 2016), uji t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Rumus penghitungan dalam uji t menurut (Sugiyono, 2017) adalah, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria penghitungan untuk diterima/ditolaknya hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

- a. Jika ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

- b. Jika ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen di nilai tidak berpengaruh signifikan.

3.10.2. Uji F (simultan)

Menurut (Sugiyono, 2016), uji F adalah untuk mengetahui semua variabel independen (X) maupun menjelaskan variabel dependennya (Y), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F.

Penghitungan dalam uji t menurut (Sugiyono, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1 - R^2 (n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria penghitungan untuk diterima/ditolaknya hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

- a. Jika ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

- b. Jika ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen di nilai tidak berpengaruh signifikan.

3.10.3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali 2012, yang dikutip dari (Trilaksana, 2015) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebagai alat ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Kriterian penghitungan R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebasnya.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebasnya.